

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

*Pertama*, majas perbandingan dalam kumpulan cerpen *Suka Duka Sukma* menunjukkan adanya penggunaan majas yang didominasi oleh majas metafora yang muncul sebanyak 17 kali. Hal ini menunjukkan kecenderungan pengarang dalam menggunakan perumpamaan implisit untuk menggambarkan emosi maupun karakter tokoh secara lebih mendalam. Selain metafora, pengarang juga memanfaatkan majas simile sebanyak 9 data untuk membandingkan objek secara eksplisit serta majas personifikasi sebanyak 4 data untuk menghidupkan suasana atau benda mati. Meskipun demikian, ditemukan pula kecenderungan penggunaan kiasan yang bersifat usang atau klise, yang menunjukkan bahwa kreativitas orisinal dalam memproduksi gaya bahasa baru masih perlu ditingkatkan agar karya sastra lebih segar.

*Kedua*, kumpulan cerpen *Suka Duka Sukma* memiliki kekayaan aspek pencitraan yang membangun dimensi imajinatif melalui teks. Berdasarkan analisis, pengarang secara intensif menggunakan berbagai jenis pengindraan untuk memperkuat imajinasi pembaca, dengan dominasi yang seimbang antara citraan visual dan citraan gerak yang masing-masing berjumlah 36 data. Penggunaan citraan visual berperan penting dalam mendeskripsikan detail fisik tokoh dan suasana latar, sementara citraan gerak menghidupkan narasi melalui berbagai aktivitas fisik yang dinamis. Selain itu, terdapat 25 data citraan auditif yang berfungsi memberikan dimensi suara pada cerita, seperti tangisan, teriakan, maupun kebisingan lingkungan, sehingga suasana emosional terasa lebih nyata.

*Ketiga*, representasi sebagai bahan ajar pada mata kuliah Kajian Prosa Fiksi di IPI Garut menunjukkan adanya kelayakan. Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar, Kumpulan cerpen *Suka Duka Sukma* telah memenuhi aspek bahasa yang komunikatif, aspek psikologis yang relevan dengan tahap dewasa awal, serta aspek latar belakang yang memiliki kedekatan konteks dengan mahasiswa PBSI IPI Garut.

Secara pedagogis, temuan ini secara presisi mendukung ketercapaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada pertemuan 6 yang membahas stilistika prosa, khususnya dalam memberikan model nyata mengenai gaya kata, figuratif, dan pencitraan bagi mahasiswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa hendaknya lebih mengasah kreativitas dalam penggunaan gaya bahasa agar tidak terjebak pada penggunaan kiasan yang bersifat usang atau klise. Hal ini sejalan dengan tuntutan orisinalitas karya (CPMK K2) yang mengharuskan mahasiswa mampu menghasilkan ekspresi estetis yang lebih segar dan inovatif dalam menulis prosa fiksi.

### **2. Bagi Dosen Mata Kuliah Kajian Prosa Fiksi**

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif bahan ajar, khususnya pada materi stilistika. Pemanfaatan karya sesama mahasiswa sebagai objek kajian dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa lain untuk lebih giat berkarya sekaligus mempermudah pemahaman mengenai penerapan majas metafora dan citraan visual dalam teks prosa.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan tidak hanya terbatas pada majas perbandingan dan citraan, tetapi juga merambah pada aspek stilistika lainnya secara lebih mendalam pada objek yang berbeda, guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang pengajaran sastra.